

Penyuluhan Hukum Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja, Khususnya *Bullying* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Teddy Prima Anggriawan¹, Nauval Bahij², Aulia Rahmah Dwiyanti³, Salzabilla Cinta Aurelly⁴, Akbar Firman Syah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: : teddyprima.ih@upnjatim.ac.id¹, 21071010339@student.upnjatim.ac.id², 21071010034@student.upnjatim.ac.id³, 21071010047@student.upnjatim.ac.id⁴, 21071010055@student.upnjatim.ac.id⁵

Article History:

Received: Juli, 2024

Revised: Juli, 2024

Accepted: Juli, 2024

Abstract: *Bullying merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menyakiti atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat berupa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis, dan sering terjadi berulang kali. Bullying dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, tempat kerja, dan/atau lingkungan tempat tinggal. Dampak dari bullying sangat serius, termasuk menurunkan rasa percaya diri, menyebabkan depresi, kecemasan, bahkan tidak jarang korban bullying melakukan percobaan bunuh diri. Upaya untuk mengatasi bullying melibatkan pendekatan multidisiplin yang mencakup pendidikan, penegakan hukum, dan dukungan psikologis. Sekolah dan tempat kerja perlu mengembangkan kebijakan anti bullying yang tegas dan menegakkan peraturan yang mengatur tentang konsekuensi bagi pelaku bullying. Selain itu, program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai empati dan saling menghormati sangat penting dalam pencegahan bullying. Masyarakat juga harus dilibatkan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua individu. Dengan demikian, penanganan bullying memerlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk menciptakan perubahan yang signifikan.*

Keywords:

Bullying, Dampak, Pencegahan

Pendahuluan

Salah satu isu yang menyita perhatian di dunia Pendidikan saat ini adalah kekerasan yang terjadi di sekolah yang dilakukan antar siswa, baik aksi tawuran maupun kekerasan berupa *bullying*. *Bullying* berasal dari kata *bully* merupakan suatu kata yang merujuk kepada adanya suatu bentuk "ancaman" yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang dapat menimbulkan gangguan psikologis maupun fisik pada korban berupa stress (yang muncul dalam bentuk gangguan fisik

atau psikis, atau keduanya) seperti tidak nafsu makan, rendah diri, depresi, cemas yang berlebihan, rasa ketakutan yang berlebihan, menurunkan rasa percaya diri, dan bahkan tidak jarang korban *bullying* melakukan percobaan bunuh diri. Bullying adalah masalah serius yang mengancam kesejahteraan psikologis dan sosial banyak orang, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Bullying dapat berupa tindakan fisik, verbal, atau melalui media sosial, dan sering kali dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kekuatan atau status yang lebih tinggi. Tindakan bullying dapat menyebabkan trauma, rasa takut, dan rasa tidak aman di kalangan korban, yang dapat berdampak pada kinerja akademis, hubungan sosial, dan kesehatan mental mereka.

Bullying tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah, tempat kerja, dan online. Dengan adanya media sosial, bullying dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, membuat korban merasa terisolasi dan tidak aman. Bullying juga dapat mempengaruhi orang-orang yang tidak terlibat secara langsung, seperti teman-teman korban yang merasa takut dan tidak tahu bagaimana untuk membantu. Pemerintah, sekolah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mencegah dan menghentikan bullying. Ini dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan yang tepat tentang etika dan empati, mengadakan program yang mendukung korban, dan menghukum tindakan bullying yang terjadi. Selain itu, penting untuk memperkuat sistem pendukung yang dapat membantu korban dan mencegah tindakan bullying sebelum terjadi.

Bullying adalah masalah yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang berbeda-beda untuk menanganinya. Bullying dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk kecenderungan untuk meniru tindakan orang lain, keinginan untuk mendapatkan perhatian, atau kecenderungan untuk menunjukkan kekuatan. Meskipun demikian, korban bullying sering kali merasa takut dan tidak tahu bagaimana untuk mencari bantuan. Bullying dapat memiliki efek jangka panjang yang serius pada kesejahteraan mental dan fisik korban. Korban dapat mengalami depresi, gangguan stres pasca-trauma, dan masalah kesehatan fisik. Mereka juga dapat merasa takut untuk berbicara tentang pengalaman mereka, membuat mereka merasa terisolasi dan tidak aman. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat sistem pendukung yang dapat membantu korban dan mencegah tindakan bullying sebelum terjadi. Bullying adalah masalah yang melibatkan seluruh masyarakat. Bullying dapat terjadi di tempat kerja, di rumah, dan di media sosial. Dengan adanya media sosial, bullying dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, membuat korban merasa terisolasi dan tidak aman. Bullying juga dapat mempengaruhi orang-orang yang tidak terlibat

secara langsung, seperti teman-teman korban yang merasa takut dan tidak tahu bagaimana untuk membantu. Pemerintah, sekolah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mencegah dan menghentikan bullying. Ini dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan yang tepat tentang etika dan empati, mengadakan program yang mendukung korban, dan menghukum tindakan bullying yang terjadi. Selain itu, penting untuk memperkuat sistem pendukung yang dapat membantu korban dan mencegah tindakan bullying sebelum terjadi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena bullying di sekolah. Metode yang digunakan termasuk studi kasus untuk menggambarkan perilaku siswa di dalam dan di luar kelas, serta peran guru dalam mendampingi siswa selama proses pembelajaran. Metode kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dari perspektif para pihak yang terlibat. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku bullying siswa dan cara guru mengatasi hal tersebut. Wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan tanya jawab dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang strategi guru dalam mengatasi bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tuban.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 22 Mei 2024 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tuban. Fokus utama kegiatan ini adalah untuk memberikan pendidikan dan pemahaman kepada siswa-siswi kelas VII tentang kenakalan remaja, khususnya dalam konteks bullying. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tuban dipilih sebagai lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) karena komitmennya yang kuat terhadap pendidikan berkualitas dan pembinaan karakter siswa-siswinya selain itu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tuban merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang melibatkan ilmu agama pada proses belajar mengajarnya. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dibimbing oleh Dr. Teddy Prima Anggriawan S.H., S.Sos., M.Kn., M.H. Kegiatan masyarakat berupa penyuluhan hukum dilakukan oleh delapan orang Tim Pengabdian Masyarakat yang diketuai oleh Akbar Firman Syah, dan Nauval Bahij, Denindra Shakti P Akbar, Aulia Rahmah Dwiyantri, Salzabilla Cinta Aurelly, Delia Anggraeni P, Narita Tarasari, dan

Adya Kirana sebagai anggota dalam kelompok pengabdian masyarakat ini. Kegiatan KKN ini tidak hanya sekadar menjalankan kewajiban akademis, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa-siswi tentang hukum dan konsekuensi dari perilaku kenakalan remaja, terutama bullying. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan informasi mengenai definisi bullying, jenis-jenisnya, faktor penyebab, serta dampaknya baik bagi korban maupun pelaku.

Dengan menggunakan metode-metode edukatif yang beragam seperti penyuluhan interaktif serta diskusi kelompok dengan memberikan contoh kasusnya, para mahasiswa berupaya untuk menjelaskan bahaya bullying dan pentingnya menghentikan perilaku tersebut di lingkungan sekolah. Mereka juga memberikan pengetahuan tentang upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa-siswi untuk mencegah terjadinya kasus bullying di masa yang akan datang. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajak siswa-siswi kelas VII agar lebih peka terhadap tanda-tanda bullying dan mampu mengenali situasi-situasi yang bisa berpotensi mengarah kepada praktik bullying. Dengan demikian, diharapkan siswa-siswi tidak hanya dapat melindungi diri mereka sendiri, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan dalam mencegah dan mengurangi kejadian bullying di sekolah mereka.

Selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), para mahasiswa juga memberikan pembinaan dan bimbingan secara personal kepada siswa-siswi yang mungkin memiliki pengalaman atau kesulitan terkait dengan masalah bullying. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun hubungan kepercayaan antara mahasiswa dan siswa-siswi, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan yang dibutuhkan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tuban merupakan bukti nyata dari komitmen mahasiswa untuk berkontribusi positif dalam masyarakat, khususnya dalam mendidik dan membimbing generasi muda agar lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan belajar yang aman dan menghargai perbedaan. Dengan melibatkan siswa-siswi kelas VII dalam pembelajaran ini, diharapkan akan terbentuk pola pikir yang lebih baik dan perilaku yang lebih bertanggung jawab terkait dengan isu-isu sosial yang relevan dengan masa depan mereka.

Dalam kegiatan tersebut, para mahasiswa membahas beberapa materi penting yang terkait dengan kenakalan remaja dan bullying. Materi yang dibahas meliputi:

1. Definisi Bullying

Para mahasiswa menjelaskan bahwa bullying adalah perilaku agresif yang disengaja dan berulang yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang lebih lemah secara fisik atau sosial. Bullying dapat mencakup perilaku verbal seperti ejekan dan hinaan, fisik seperti pukulan atau dorongan, dan juga dapat terjadi secara daring (cyberbullying). Dampak dari bullying ini sangat serius, baik dari segi psikologis maupun sosial. Psikologisnya, korban bullying dapat mengalami kecemasan, depresi, rendah diri, bahkan hingga mempertimbangkan untuk bunuh diri. Secara sosial, mereka mungkin merasa terisolasi, kesulitan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya, dan performa akademis mereka juga dapat terpengaruh secara negatif. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahaya dan konsekuensi dari bullying serta aktif dalam mencegahnya di lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Konsekuensi Hukum

Mahasiswa juga menjelaskan bahwa bullying dapat memiliki konsekuensi hukum yang serius, baik dalam bentuk hukuman pidana maupun hukuman non-pidana. Secara hukum pidana, pelaku bullying dapat terkena sanksi berupa penuntutan pidana berdasarkan undang-undang yang berlaku, terutama jika bullying tersebut melibatkan tindakan kekerasan fisik atau ancaman yang mengancam nyawa atau keselamatan korban. Selain itu, hukuman non-pidana seperti sanksi disiplin di sekolah atau tindakan rehabilitasi sosial juga dapat diberlakukan tergantung pada kebijakan dan regulasi yang berlaku di masing-masing lembaga pendidikan. Dengan menyadari konsekuensi hukum yang mungkin mereka hadapi, diharapkan pelaku bullying dapat mempertimbangkan ulang perilaku mereka dan masyarakat dapat bekerja sama untuk mencegah serta menanggulangi kasus bullying dengan serius dan efektif.

3. Pencegahan dan Pengendalian

Mahasiswa pun mengembangkan diskusi tentang berbagai strategi pencegahan dan pengendalian terkait dengan bullying. Mereka menyampaikan kepada siswa-siswi kelas VII tentang cara-cara efektif untuk menghadapi bully, termasuk bagaimana menyampaikan ketidaknyamanan mereka kepada pihak yang berwenang atau mencari bantuan dari orang dewasa yang dapat dipercaya. Selain itu, tim juga membahas cara mengatasi trauma yang mungkin dialami oleh korban bullying, seperti dengan memberikan dukungan emosional dan bimbingan kepada mereka untuk memulihkan rasa percaya diri dan harga diri yang mungkin terganggu.

Selanjutnya, mereka mengajarkan tentang pentingnya mengembangkan kesadaran diri terhadap perilaku mereka sendiri dan konsekuensi dari tindakan bullying, serta bagaimana membangun hubungan yang sehat dan menghormati antar sesama di lingkungan sekolah. Dengan memperkenalkan strategi-strategi ini, diharapkan siswa-siswi dapat membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi serta mencegah kejadian bullying di masa yang akan datang.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tuban, para mahasiswa berhasil mencapai sejumlah indikator yang menunjukkan dampak positif dari program yang dilaksanakan. Fokus utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa-siswi kelas VII tentang kenakalan remaja dan masalah bullying. Siswa-siswi kelas VII menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang apa itu bullying, termasuk definisi bullying dalam berbagai bentuknya seperti verbal, fisik, dan cyber. Mereka juga mulai memahami konsekuensi hukum dari perilaku bullying serta strategi pencegahan dan pengendaliannya. Melalui penyuluhan interaktif dan berbagai kegiatan edukatif lainnya, Kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) mampu menyampaikan informasi secara jelas dan menyeluruh sehingga siswa-siswi dapat memahami pentingnya menghormati dan menjaga keamanan bersama di lingkungan sekolah.

Dari segi kesadaran, terlihat peningkatan yang nyata di antara siswa-siswi kelas VII akan pentingnya menghentikan perilaku bullying. Mereka mulai menyadari bahwa bullying bukanlah hal yang dapat dibiarkan begitu saja dan harus segera dihentikan. Para mahasiswa membantu menggali kesadaran ini melalui diskusi kelompok, permainan peran, dan studi kasus yang memungkinkan siswa-siswi untuk merasakan langsung bagaimana rasanya menjadi korban atau pelaku bullying. Dengan demikian, mereka tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga merasakan dampak sosial dan emosional dari perilaku tersebut. Perubahan sosial yang terjadi di antara siswa-siswi kelas VII juga mencakup peningkatan interaksi positif dan menghormati perbedaan. Kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak hanya mengajarkan tentang bullying, tetapi juga mendorong siswa-siswi untuk saling menghargai, mendukung, dan melindungi satu sama lain. Timbulnya sikap empati dan responsif terhadap kondisi sosial di sekitar mereka adalah bukti dari efektivitas pendekatan yang digunakan oleh Kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam melaksanakan program ini. Selain itu, partisipasi aktif siswa-siswi dalam kegiatan KKN juga menjadi faktor penting dari keberhasilan program ini. Mereka tidak hanya mengikuti materi yang disampaikan, tetapi juga terlibat secara aktif

dalam diskusi, permainan peran, dan kegiatan kelompok lainnya. Keaktifan mereka dalam proses belajar mengajar menunjukkan minat yang tinggi terhadap topik yang dibahas dan kesediaan untuk berubah menjadi individu yang lebih baik.

Setelah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selesai, langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa apa yang telah dipelajari dan dipraktekkan oleh siswa-siswi tetap berkelanjutan. Kelompok Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bekerja sama dengan sekolah dan pihak terkait untuk mengawasi dan menanggapi kasus-kasus bullying yang mungkin di lingkungan sekolah agar perilaku negatif tersebut tidak diterapkan oleh siswa-siswi mereka di kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tuban juga mencerminkan kontribusi positif dari perguruan tinggi dalam membangun masyarakat yang lebih berempati dan bertanggung jawab. Kelompok Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang aktif dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi contoh nyata bagi siswa-siswi dan masyarakat sekitar bahwa perubahan untuk kebaikan dimulai dari langkah-langkah konkret dan kolaboratif.

Dengan demikian, program ini membuktikan bahwa pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai sosial dan kemanusiaan memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang lebih baik, lebih sadar akan hak-hak dan kewajiban mereka sebagai individu dalam masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tuban ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang kenakalan remaja dan bullying. Kegiatan ini juga telah menunjukkan perubahan sosial di antara siswa-siswi kelas VII.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam meminimalisir perilaku bullying di sekolah. Siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengenali dan menangani situasi bullying, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi. Guru, yang berperan sebagai orang tua di sekolah, dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa, menunjukkan sikap dan perilaku yang menghargai dan menghormati sesama. Dengan guru sebagai role model, siswa dapat meniru perilaku positif yang membantu menumbuhkan rasa empati di antara mereka, yang merupakan salah satu kunci dalam mencegah bullying.

Selain itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai perbedaan, menjunjung tinggi kejujuran, dan menunjukkan rasa hormat kepada sesama. Nilai-nilai ini, ketika diinternalisasi dan dipraktikkan oleh siswa, akan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan bebas dari bullying. Dalam jangka panjang, kegiatan ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap budaya sekolah, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, serta mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan produktif.

Pengakuan/Acknowledgements

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, diharapkan kepala sekolah dan guru, yang berperan sebagai role model di sekolah, dapat menjaga keharmonisan lingkungan sehingga siswa merasa aman dan nyaman untuk belajar. Selain itu, guru perlu meningkatkan empati terhadap siswa agar mereka dapat mengelola emosinya dengan baik, yang pada gilirannya dapat membantu dalam meminimalisir terjadinya aksi bullying di sekolah.

Daftar Referensi

- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297-301.
- Farida, S. I. I., & Rochmani, R. (2020). Kebijakan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Perundungan (Bullying) Anak Dibawah Umur. *Dinamika Hukum*, 21(2), 44-51.
- Firmansyah, F. A. (2021). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205-216.
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103-1117.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566-4573.